

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh siapapun, dan dimanapun. Internet dan berbagai *platform* daring memfasilitasi bisnis yang memungkinkan UMKM dapat menjangkau konsumsi lebih luas, sehingga siapapun dapat berdagang dan menjangkau konsumen lebih luas, biaya promosi dan pemasaran yang murah. UMKM merupakan kumpulan pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan merupakan faktor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Krisis ekonomi saat ini disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19. Virus Covid-19 telah melumpuhkan perekonomian seluruh dunia termasuk perekonomian Indonesia. Di masa pandemi Covid-19 sektor UMKM masih diminati dan merupakan salah satu usaha yang banyak dijalankan di Indonesia. Pemerintah Indonesia terus mendorong ekspansi usaha dari sektor UMKM, karena dirasa sektor ini memiliki prospek yang baik dari waktu ke waktu untuk dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah dan pelaku usaha dalam mengembangkan sektor UMKM, dengan bertambahnya jumlah pelaku UMKM maka akan berdampak positif bagi para pelaku usaha tersebut dan juga bagi negara.

UMKM merupakan kontribusi besar bagi pembangunan nasional dan merupakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia. Keberhasilan UMKM memiliki manfaat yang sangat besar khususnya bagi perekonomian Indonesia, menjadikan komunitas UMKM lebih mandiri,

menjadikan masyarakat lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide terkini untuk pengembangan usaha. UMKM juga menjadi perhatian pemerintah untuk lebih lagi mengembangkan unit-unit UMKM. Dilansir dari laman web *ekon.go.id*, data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Dilansir dari laman web *dpr.go.id*, pandemi Covid-19 telah memukul industri pariwisata Indonesia dan sektor UMKM. Bali adalah contoh pertumbuhan ekonomi terendah di Indonesia akibat pandemi. Seluruh kabupaten di Bali jumlah UMKM meningkat. Salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan jumlah UMKM yaitu kabupaten Tabanan. Kabupaten Tabanan memiliki objek wisata yang masing-masing minim tetapi mengalami peningkatan UMKM di masa pandemi (Anonim, 2021).

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten Tabanan

No	Kecamatan	Data 2017	Data 2018	Data 2019	Data 2020	Data 2021
1	Selemadeg	1.774	1.858	1.938	2.155	1.368
2	Selemadeg Timur	1.948	2.041	2.121	2.197	1.745
3	Selemadeg Barat	1.750	1.833	1.938	2.003	1.328
4	Kerambitan	3.484	3.651	3.741	3.842	2.977
5	Tabanan	6.657	6.975	7.200	7.236	9.615
6	Kediri	8.309	8.704	8.952	9.027	7.897
7	Marga	3.751	3.930	4.015	4.139	9.603
8	Baturiti	4.351	4.558	4.683	4.900	5.034
9	Penebel	4.019	4.211	4.311	2.272	5.748
10	Pupuan	3.530	3.698	3.803	3.944	1.845
	Jumlah	39.574	41.459	42.702	43.715	47.160

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan, 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ke Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. Dilihat dari tabel 1.1 bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Tabanan meningkat setiap tahun, tetapi terjadi penurunan UMKM dari tahun 2020 ke tahun 2021 pada beberapa kecamatan di Kabupaten Tabanan. Penulis memilih lokasi penelitian di kecamatan kerambitan karena adanya penurunan UMKM sebanyak 865, sehingga data terakhir tahun 2021 jumlah UMKM Kecamatan Kerambitan yaitu 2.977 pelaku UMKM. Hasil observasi penulis bahwa salah satu UMKM yang tutup di Kecamatan Kerambitan yaitu usaha dagang “Nemu Dikopi”, usaha yang berjalan 1 tahun ini harus tutup karena terdampak pandemi Covid-19. Pemilik usaha bernama I Putu Darsana mengatakan bahwa usaha beliau mengalami penurunan penjualan yang mengakibatkan tidak adanya perputaran modal, sempat adanya penambahan modal usaha tetapi penjualan tetap turun dan akhirnya beliau memutuskan untuk tutup usaha. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM di Kecamatan Kerambitan bahwa mampu mensuplai produknya ke beberapa hotel besar di Bali dan mengekspor produknya sampai ke negara lain, yaitu negara Malaysia dan Swiss. Usaha ini bernama “*Cemara Ceramics*” yaitu usaha *Real Ceramics Hand Made* yang menghasilkan produk keramik *tableware* dengan berbahan dasar tanah keramik langsung dari Kalimantan, jenis produk yang dihasilkan seperti berbagai jenis piring, teko, cangkir, gelas, tipot, tikap, berbagai jenis mangkok, tempat tisu, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa adanya ketimpangan kasus UMKM, dimana pada salah satu UMKM yang mengalami tutup usaha. Permasalahan UMKM yang terjadi adalah permasalahan modal dalam mengembangkan usaha UMKM. UMKM

membutuhkan pendanaan yang cukup besar, modal kecil membuat UMKM hanya mampu bertahan di pangsa pasar yang kecil. Modal usaha merupakan hal utama dalam sebuah usaha. Dalam dunia usaha modal mempunyai pengaruh yang besar karena tanpa modal usaha yang dijalankan tidak akan berjalan dengan lancar, jika dalam pelaku usaha tidak memiliki modal akan mempersulit jalannya suatu usaha. Biasanya, semakin besar modal usaha yang dimiliki, maka semakin besar pula usaha yang dijalankan. Modal usaha dalam suatu usaha menjadi pertimbangan penting agar modal usaha dapat berputar dengan baik. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Brilian (2021) bahwa, modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Tegallalang. Namun permasalahan yang sering dialami oleh para pelaku usaha adalah kegiatan usaha terhambat karena perputaran modal yang lambat. Lambatnya perputaran modal tersebut disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19. Adapun hasil dari penelitian Faradillah (2021), menunjukkan bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemi Covid-19 di Kota Batu. Oleh karena itu, kemampuan mengelola modal dengan baik terutama dalam menentukan besaran dana yang dialokasikan untuk setiap sektor sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha. Kegiatan operasional dan kelancaran pengembangan usaha tentunya memiliki dukungan permodalan (Faradillah et al., 2022).

Dikutip dari laman *web ekon.go.id* Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia (2021). Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menjelaskan bahwa Pemerintah telah melaksanakan sejumlah program pendukung UMKM, antara lain insentif dan bantuan pembiayaan melalui

program PEN, Kredit Usaha Rakyat, Gerakan Nasional Bangga Buat Indonesia (Gernas BBI), Digitalisasi pemasaran UMKM, Penguatan Alumni Wirausahawan Pra Kerja Program Kartu melalui Pembiayaan KUR, dan termasuk strategi jangka panjang. meningkatkan kelas UMKM melalui UU Cipta Kerja. Dengan adanya kebijakan program dari pemerintah, diharapkan mampu untuk meringankan dampak ekonomi akibat wabah virus Covid-19 bagi para pelaku usaha. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan dalam pencapaian pendapatan suatu usaha. Tanpa adanya dukungan modal, maka usaha tidak dapat berjalan dengan baik. Penting adanya pengelolaan modal yang tepat karena dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat melakukan pengembangan usaha (Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian Tanti (2020), bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM milenial di Kabupaten Buleleng, dimana kelancaran kegiatan operasional dan pengembangan usaha tidak luput dari dukungan permodalan yang ada. Modal merupakan faktor penting untuk meningkatkan pendapatan melalui ekspansi usaha.

Pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih, saat ini penggunaan internet sudah tidak asing lagi untuk pemasaran suatu produk. UMKM membutuhkan media pemasaran yang efektif untuk memperluas pangsa pasar. Pentingnya perluasan akses pasar bagi UMKM dapat dilakukan melalui kegiatan bisnis *digital marketing* dan *e-commerce*. Seiring dengan keberadaannya yang terus berubah, platform *e-commerce* saat ini tidak sebatas marketplace karena sudah mulai merambah media sosial sehingga semakin dikenal platform e-

commerce media sosial yang selanjutnya disebut platform *e-commerce* karena mereka adalah produk internet. Adanya platform *e-commerce*, seperti Twitter, Youtube, Instagram, Facebook, Line, Whatsapp, dan lain-lain akan menciptakan iklim yang kondusif untuk interaksi sosial yang didukung oleh teknologi dan internet. Alhasil, produk-produk dari platform *e-commerce* memiliki peran sebagai sarana partisipasi, sosialisasi, dan pengaruh kepada masyarakat yang dalam perkembangannya tidak hanya terkait dengan memberikan hiburan bagi penggunanya, tetapi dapat menjadi sarana pemasaran di era digital. zaman. Perlu diketahui bahwa platform *e-commerce* media sosial adalah teknologi berbasis komputer yang memfasilitasi ide, pemikiran, dan informasi melalui pembangunan jaringan dan komunitas virtual di mana pengguna konten diberikan komunikasi elektronik yang cepat dan konten termasuk informasi pribadi, dokumen, video, dan foto. Dalam platform *e-commerce*, keterlibatan pengguna biasanya dapat melalui komputer, *tablet*, *smartphone* dan perangkat lunak berbasis web atau aplikasi web. UMKM dapat memanfaatkan *e-commerce* dengan berniaga *online* memanfaatkan *marketplace* dan media sosial. Menurut Fauzi (2020), bahwa *e-commerce* sebagai pembaruan yang berada dalam lingkup bisnis dimana *e-commerce* dapat memberikan kepuasan konsumen karena pelayanan yang dapat dilakukan dengan cepat dalam mengakses suatu produk dan secara praktis melalui sistem yang terhubung melalui jaringan. (Fauzi, 2020). Riset yang dijalankan oleh Rakanita (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan *e-commerce* akan dapat meningkatkan pendapatan UMKM, produk yang dipasarkan akan lebih mudah dikenali oleh konsumen, sehingga lebih mudah untuk

mendapatkan pelanggan. Selain itu, penggunaan *e-commerce* dapat menghemat biaya promosi dan meningkatkan kecepatan transaksi (Rakanita, 2019).

Faktor yang memicu peningkatan pendapatan UMKM yang menentukan keberlanjutan bisnis UMKM perlu diperhatikan. Arini (2019) mengatakan bahwa Dengan menyadari pentingnya peran UMKM, upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM. Sektor UMKM sering memanfaatkan sumber daya dari pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan. Sektor UMKM disebut sebagai perekonomian kerakyatan karena hasil dari UMKM merupakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari setiap masyarakat. UMKM dalam perkembangannya masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, misalnya rendahnya produktivitas UMKM, terbatasnya akses UMKM terhadap sumber-sumber produktif, seperti permodalan, teknologi, pasar dan informasi, iklim usaha yang tidak kondusif bagi UMKM. (Rai Artini, n.d.). Berdasarkan pandangan dari teori RBV (*Resources-Based View*) berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Sumber daya memiliki fenomena yang lebih luas dari sekedar pemahaman individu, sosial dan organisasi. Untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, manajemen harus mampu mengkombinasikan seluruh sumber daya yang ada sehingga menghasilkan kapabilitas yang pada akhirnya menjadi sumber kompetensi inti. Hubungan antara teori RBV dengan keberlanjutan bisnis yaitu bahwa suatu usaha yang memiliki sumber daya dapat menjadikan usaha tersebut memiliki keunggulan bersaing.

Riset dilaksanakan merujuk pada penelitian Brilian (2021). Letak bedanya dari riset dulu adalah pertama pada populasi yang digunakan, penelitian ini penulis mengambil populasi UMKM pada Kecamatan Kerambitan karena belum adanya penelitian mengenai keberlanjutan bisnis UMKM. Kemudian letak perbedaan kedua yaitu menambahkan variabel penerapan sistem informasi akuntansi, karena keberlanjutan bisnis UMKM harus tetap melakukan perubahan. Sistem informasi akuntansi di era modern ini memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu organisasi, termasuk dunia bisnis. Tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar, sistem informasi akuntansi ini juga dapat diterapkan pada UMKM. Penambahan variabel ini merujuk pada saran penelitian dari Safitri (2018) yang menyatakan bahwa sebaiknya para pedagang menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya agar keberhasilan usaha meningkat. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pengelolaan usaha dalam menjalankan operasional usahanya. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dan tepat dapat memberikan gambaran kinerja usaha sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan mengenai keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berdampak pada kelangsungan bisnis (Nurwani & Safitri, 2019). Hasil penelitian Widyawati (2020), bahwa Perkembangan usaha kecil, menengah dan mikro di Kabupaten Buleleng belum mencerminkan kinerja usaha yang baik. Terlihat masih banyak usaha kecil, menengah dan mikro di Kabupaten Buleleng yang memiliki permasalahan terkait. Minimnya dana, minimnya sumber daya dan pelaksanaan informasi kegiatan usaha, sehingga tertinggal dalam pemanfaatan berbagai kebijakan pemerintah, dan kebijakan ini harus menjadi peluang bagi mereka

(Widyawati, 2020). Tetapi dalam penelitian yang dilakukan Safitri (2018) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis. Artinya, jika pelaku usaha mampu menggunakan sistem informasi akuntansi dengan tepat, maka keputusan yang diambil akan tepat dan mempengaruhi keberhasilan usaha. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi dari hasil wawancara penulis bahwa adanya ketimpangan kasus UMKM, dimana UMKM yang tutup karena tidak adanya perputaran modal usaha, sementara itu adanya UMKM yang mampu mengekspor produknya sampai keluar negeri berhasil menggunakan *e-commerce*. Penambahan variabel penerapan sistem informasi akuntansi dalam penelitian di Kecamatan Kerambitan perlu diterapkan karena dengan menerapkan Sistem informasi akuntansi yang baik dan tepat dapat memberikan gambaran kinerja usaha sehingga para pelaku UMKM dapat mengambil keputusan tentang keberlangsungan usahanya. Keputusan terkait termasuk pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Berdasarkan fenomena tersebut maka pada penelitian ini penulis ingin meneliti **“Pengaruh Modal Usaha, Penerapan *E-Commerce*, dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kecamatan Kerambitan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat yang beralih profesi dengan membuka usaha sendiri akibat terdampak pandemi Covid-19.

2. Terjadinya penurunan jumlah UMKM tahun 2021 di Kecamatan Kerambitan
3. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM Kecamatan Kerambitan belum maksimal untuk mempromosikan produk usahanya kepada masyarakat luar.
4. Masih banyak pelaku UMKM yang tidak dapat melanjutkan usahanya akibat beberapa masalah yang tidak dapat diatasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti membatasi permasalahan hanya pada pengaruh modal usaha, penerapan *e-commerce*, dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kecamatan Kerambitan..

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kecamatan Kerambitan?
2. Apakah penerapan *e-commerce* berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kecamatan Kerambitan?
3. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kecamatan Kerambitan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, peneliti ingin mengungkapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kecamatan Kerambitan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *e-commerce* terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kecamatan Kerambitan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kecamatan Kerambitan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk mengembangkan pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan UMKM karena dapat menambah wawasan dan kemampuan berkomunikasi. Dan, dapat mengimplementasikan teori yang didapat selama perkuliahan.

b. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dan berusaha menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usahanya.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dijadikan referensi yang melengkapi literatur digunakan bagi pihak yang memerlukan.

